

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN SCAFFOLDING DAN JIGSAW DENGAN MEMPERHATIKAN AQ TERHADAP HASIL BELAJAR

Wahyu Listiana

Edy Purnomo dan Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study was conducted to compare the effectiveness of the learning scaffolding and jigsaw models, and to investigate the role of intelligence adversity of tenth grade students of SMA Negeri 1 Sumberejo in determining achievement. The method used in this study is an experimental method to comparative approach. The problem in this study is whether there is a difference between learning models scaffolding and jigsaw with AQ regarding to the results of the economic study. Based on the analysis of the research results it obtained, (1) there is a difference between scaffolding achievement and jigsaw learning model, (2) scaffolding learning model is higher than jigsaw viewed from a high AQ, (3) learning in scaffolding model higher than jigsaw model seen from the low AQ, (4) there is interaction between the model of learning with AQ on students achievement.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan keefektivitasan antaramodel pembelajaran *scaffolding* dan *jigsaw*, serta untuk mengetahui peran kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo dalam menentukan hasil belajarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara model pembelajaran *scaffolding* dan *jigsaw* dengan memperhatikan AQ terhadap hasil belajar ekonomi. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian, (1) ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *scaffolding* dan *jigsaw*, (2) model pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi daripada *jigsaw* dilihat dari AQ tinggi, (3) model pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi daripada *jigsaw* dilihat dari AQ rendah, (4) ada interaksi antara model pembelajaran dengan AQ terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: AQ, hasil, jigsaw, model, scaffolding.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2008:79).

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Salah satu yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari hasil belajar yang diperoleh atau nilai yang didapatkan siswa pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada sekolah tersebut, termasuk juga salah satu mata pelajaran yaitu Ekonomi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberejo, umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Proses pembelajaran ekonomi selama ini bersifat konvensional, yang hanya berpacu pada penjelasan guru. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian pada mata pelajaran Ekonomi yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75 hanya sebanyak 77 siswa atau 40,74 % dari 189 siswa. Sedangkan sebanyak 112 siswa atau 59,26 % dari 189 siswa yang belum mencapai daya serap materi. Kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2013/2014 masih rendah.

Berdasarkan hasil belajar di atas, peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bersifat *student centered* sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk membandingkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumberejo dengan menerapkan dua model pembelajaran yaitu model *Scaffolding* dan model *Jigsaw* yang merupakan model pembelajaran yang mengacu pada teori pembelajaran konstruktivisme dan konsep pembelajaran mandiri.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; (1) apakah ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan *Jigsaw* pada siswa kelas X SMAN 1 Sumberejo? (2) apakah penerapan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan *Jigsaw* dengan memperhatikan kecerdasan adversitas tinggi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo? (3) apakah penerapan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan *Jigsaw* dengan memperhatikan kecerdasan adversitas rendah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo? (4) apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo?

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa antara penggunaan model pembelajaran *Scaffolding* dan *Jigsaw* pada kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo, (2) Keefektifan antara model pembelajaran *Scaffolding* dan *Jigsaw* dengan memperhatikan kecerdasan adversitas tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo, (3) Keefektifan antara model pembelajaran *Scaffolding* dan *Jigsaw* dengan memperhatikan kecerdasan adversitas rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo, (4) Interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2012: 107) penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan (Sugiyono, 2012: 114).

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 1 Sumberejo tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 189 siswa.

sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi (Ahmad Kasinu 2007:260). Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi menggunakan teknik *cluster random sampling*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa.

Teknik *cluster random sampling* ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2009:61).

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah; (1) ada perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan *Jigsaw* pada siswa kelas X SMAN 1 Sumberejo tahun pelajaran 2013/2014, (2) Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan *Jigsaw* ditinjau dari kecerdasan adversitas tinggi pada siswa kelas X SMAN 1 Sumberejo tahun pelajaran 2013/2014, (3) Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih rendah dibandingkan *Jigsaw* ditinjau dari kecerdasan adversitas rendah pada siswa kelas X SMAN 1 Sumberejo tahun pelajaran 2013/2014, (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Sumberejo tahun pelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar ekonomi dengan memperhatikan kecerdasan adversitas siswa kelas X SMAN 1 Sumberejo, maka digunakan analisis varian dua jalan untuk hipotesis pertama dan keempat. Sedangkan untuk hipotesis kedua dan ketiga digunakan T-test dua sampel independen.

A. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan Anava, maka hipotesis pertama diperoleh $F_{hitung} 4,112 > F_{tabel} 4,01$ dan signifikan sebesar $0,047 < 0,05$ dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan *Jigsaw*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil post-test, rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yaitu $76,953 > 71,484$.

Tinggi dan rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah kemandirian dan rasa tanggung jawab yang dimiliki individu dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Scaffolding* dan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* yang masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan baik dari segi aktivitas, maupun penanaman rasa mandiri dan tanggung jawab pada siswa. Dengan demikian peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran *Jigsaw*. Pada pembelajaran *Scaffolding* siswa dituntut mampu menjelaskan materi kepada kelompoknya dan melaporkannya dalam bentuk tulisan secara individu, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara kelompok.

Sedangkan dalam pembelajaran *Jigsaw* siswa yang malas akan tertutupi oleh siswa yang cerdas dalam kelompoknya karena walaupun hasil diskusi tertulis secara individu namun pengerjaannya atas bersama dengan kelompok, sehingga siswa akan cenderung tidak mandiri dan bertanggungjawab.

B. Hipotesis Kedua

Hasil analisis varian dua jalan diperoleh $T_{hitung} 3,683 > T_{tabel} 1,998$ (hasil intervalasi $dk = 32 + 32 - 2 = 62$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* ditinjau dari kecerdasan adversitas tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo.

Hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan *Jigsaw* ditinjau dari kecerdasan adversitas tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*climber*) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil post-test rata-rata nilai siswa yang memiliki AQ tinggi (*climber*) pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa pada kelas kontrol yaitu $81,36 > 77,80$.

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*climber*) akan lebih berkembang jika menggunakan model pembelajaran *Scaffolding*. Dengan model pembelajaran *Scaffolding* siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak mengandalkan kemampuan siswa lain dalam kelompoknya. Siswa dituntut mampu menggali dan mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan cara memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki. Selain itu siswa tersebut harus peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sigap terhadap perubahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Paul G. Stoltz (2007:35-36) bahwa seseorang yang memiliki AQ tinggi (*climber*) akan memberikan kontribusi paling banyak, *climber* akan bersedia mengambil resiko, menghadapi tantangan, mengatasi rasa takut, mempertahankan visi, memimpin, dan bekerja keras sampai pekerjaannya selesai. Mereka mewujudkan seluruh potensinya dengan belajar dan memperbaiki kesalahannya. Sementara jika siswa *climber* menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, ia akan terganggu dengan siswa yang malas dalam kelompoknya.

Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan hasil belajar pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*climber*). Siswa *climber* yang menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* hasil belajarnya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

C. Hipotesis Ketiga

Hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} 1,11 < T_{tabel} 1,998$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* ditinjau dari kecerdasan adversitas rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo.

Hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan *Jigsaw* ditinjau dari kecerdasan adversitas rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas rendah (*quitter*) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal tersebut di atas dikarenakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* membuat siswa terbiasa belajar mandiri dan menuntut siswa secara individu dapat menjelaskan materi kepada kelompoknya baik siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi maupun siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah. Meskipun pembelajaran bersifat kooperatif, namun setiap siswa diberi tanggung jawab untuk melaporkan hasil belajarnya secara individu. Dengan demikian hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol baik pada taraf *climber* maupun *quitter*. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul G. Stoltz (2010:25) bahwa *quitter* tidak banyak memberikan sumbangan yang berarti dalam pekerjaan, sehingga mereka merupakan beban mati bagi orang lain.

Kelas menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* membuat siswa yang malas selalu tergantung pada siswa yang rajin. Selain itu, siswa tersebut tergabung dalam kelompok yang selalu menutupi kekurangannya. Dalam kelompok tersebut siswa yang mudah putus asa dalam menghadapi masalah belajar akan tertutupi oleh siswa lain yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi, karena laporan kegiatan belajarnya tertulis atas nama kelompok.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* aktivitas belajarnya lebih tinggi daripada kelas control yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Pada kelas eksperimen siswa diberi tanggung jawab secara individu dalam menguasai materi pembelajaran. Siswa juga dituntut mampu mengeksplor seluruh potensinya dalam pembelajaran.

D. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan Anava, diperoleh $F_{hitung} 7,226 > F_{tabel} 4,01$ atau nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo, atau dengan kata lain terdapat pengaruh bersama atau joint effect antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa terhadap rata – rata hasil belajar ekonomi.

Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa pada mata pelajaran ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas. Dari hasil uji Anova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel independen yaitu model pembelajaran dan kecerdasan adversitas. Model pembelajaran memberikan nilai F sebesar 4,112 dan kecerdasan adversitas memberikan nilai F sebesar 62,694. Hasil interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan adversitas memberikan nilai F sebesar 7,226 dan signifikan pada $\alpha 0.05$ hal ini berarti terdapat pengaruh bersama antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas. Menurut Tedi Rusman (2013), ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas artinya

terdapat pengaruh bersama (*joint effect*) antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil belajar ekonomi siswa ditinjau dari kecerdasan adversitas tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Sedangkan pada hasil analisis pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil belajar ekonomi siswa ditinjau dari kecerdasan adversitas rendah yang menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang berbeda dari adanya perbedaan tingkat kecerdasan adversitas yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Scaffolding* akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik daripada model *Jigsaw*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih menuntut keaktifan dan tanggung jawab siswa, sehingga siswa lebih terdorong untuk lebih giat dalam belajar.

Interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dari perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi dan yang memiliki kecerdasan adversitas rendah. Hal ini berarti ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kecerdasan adversitas dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- A. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Dibuktikan dengan $F_{hitung} 4,112 > F_{tabel} 4,01$. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *Scaffolding* berbeda dengan model pembelajaran *Jigsaw*.
- B. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu $F_{hitung} 7,226 > F_{tabel} 4,01$. Dengan demikian model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas saling berhubungan.
- C. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* bagi siswa yang tergolong pada taraf *quitter*. Dibuktikan dengan $T_{hitung} 3,683 > T_{tabel} 1,998$. Hal ini berarti model pembelajaran *Scaffolding* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran *Jigsaw*.
- D. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* bagi siswa yang tergolong pada taraf *climber*. Dibuktikan dengan $T_{hitung} 1,11 < T_{tabel} 1,998$. Hal ini berarti model pembelajaran *Scaffolding* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran *Jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasinu.2007.*Metodologi Penelitian Sosial*.Kediri:Jenggala Pustaka
Utama
- Hamalik, Oemar.2008.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:Bumi Aksara
- Rusman, Tedi.2013.*Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS Edisi Revisi*.Bandar
Lampung
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
Rineka Cipta
- Stoltz, Paul G.2007.*Adversity Quotient*.Jakarta:PT Gramedia Widiasarana
- Stoltz, Paul G.2010.*Adversity Quotient*.Jakarta:PT Gramedia Widiasarana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara